

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perencanaan karier merupakan salah satu kemampuan penting individu sebagai upaya memetakan secara sistematis pilihan karier masa depannya. Secara konseptual perencanaan karier merupakan sebuah proses seseorang untuk merumuskan tujuan karier serta menyusun sebuah rencana untuk meraih tujuannya. Perencanaan ini melibatkan apa yang perlu dikembangkan dari aktivitas pekerjaan di masa depan. (Fahmi & Ali, 2022). Perencanaan karier bertujuan agar peserta didik dapat menyiapkan karier masa depannya, dengan meningkatkan kemampuan pemahaman diri, membangun kemampuan analisis potensi diri, serta membantu menentukan arah perubahan yang diperlukan untuk kemajuan dirinya (Niles, 2016).

Pentingnya merencanakan karier bagi peserta didik menurut Pearson (Winkel & Hastuti, 2004) umumnya terkait dengan pemilihan rencana untuk melanjutkan studi atau bekerja. Tanpa perencanaan karier, seseorang mengalami kesulitan penentuan arah tujuan hidup, serta kesulitan menentukan pilihan pendidikan serta karier masa depan. Menurut (Dillard, 1985) perencanaan karier begitu penting dilakukan agar peserta didik memiliki kemampuan penyelesaian studi, adanya motivasi melanjutkan studi, memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, munculnya persepsi realistis, serta mampu mengambil keputusan kariernya. Hal tersebut diperkuat oleh (Supriatna & Budiman, 2009) yang berpendapat bahwa perencanaan karier begitu penting untuk peserta didik untuk membentuk sikap masa depan terkait karier yang diambil.

Pentingnya perencanaan karier bagi peserta didik didukung oleh berbagai data penelitian yang ada. Sebagai contoh dalam (Witko & Magnusson, 2005) telah melakukan penelitian survei kebutuhan karier secara komprehensif untuk menilai kebutuhan perencanaan karier dari 2360 peserta didik SMA di Alberta selatan dan didapatkan hasil bahwa perencanaan karier penting untuk peserta didik SMA saat ini. Pentingnya perencanaan karier diperkuat oleh pendapat (Akos, 2007), yang menyatakan bahwa persiapan karier adalah tugas yang penting untuk remaja dan

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memengaruhi adaptasi sosial dan kesejahteraan peserta didik di depan. Proses mempersiapkan karier ini sejalan dengan tugas perkembangan yang disarankan dicapai oleh remaja yaitu mempersiapkan karier masa depan (Hurlock, 1998). Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik (SKKPD), individu pada masa remaja diharapkan dapat mencapai tugas perkembangannya sesuai jenjang usia yang dihadapi (ABKIN, 2008). Selain dari tuntutan tugas perkembangan, peserta didik SMA saat ini menghadapi pergeseran kurikulum yang semula k13 menjadi kurikulum merdeka yang tentunya membuat peserta didik perlu merencanakan kariernya dengan tepat mulai dari kelas X. Dalam kurikulum ini, sekolah perlu memfasilitasi agar bakat, minat, serta kemampuan peserta didik berkembang optimal. Peserta didik sudah diberikan kesempatan memilih dan menentukan paket mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Peserta didik yang serius dalam memilih mata pelajaran sesuai minat akan mampu merencanakan kariernya dengan tepat karena secara utuh peserta didik akan dapat mengenal dirinya melalui eksplorasi karier yang mendalam. (Aryanto, Sidik, Adiprima, & Ramadhan, 2022). Pelaksanaan pemilihan mata pelajaran dilakukan pada saat peserta didik memasuki kelas XI, sehingga pendampingan dalam perencanaan karier sejak kelas X sangat penting dilakukan.

Perencanaan karier berfungsi untuk pemilihan studi lanjut dan pilihan pekerjaan (Atmajaya, 2014). Sukses dalam merencanakan karier dapat membuat peserta didik memiliki rasa bangga ketika mendapatkan pekerjaan, penghasilan, serta status sosial dan dihargai orang lain, namun jika tidak berhasil dalam merencanakan kariernya, maka peserta didik cenderung akan memiliki perasaan rendah diri, tidak dapat memiliki pekerjaan atau tidak berkuliah, kurang bisa memiliki penghasilan, serta dikucilkan oleh masyarakat (Sitompul, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa kesuksesan karier dapat tercapai jika peserta didik mampu merencanakan kariernya secara matang. Sebagai contoh terdapat hasil yang menunjukkan signifikansi terkait pemahaman peserta didik akan kesiapan karier yang meliputi langkah-langkah, rencana setelah lulus, memahami sarana informasi karier, pengelolaan informasi, cara membuat keputusan karier, serta memahami minat bakat dirinya karena sukses merencanakan karier dengan matang

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sitompul, 2018). Sedangkan peserta didik yang tidak dapat merencanakan karier yang tepat dan jelas, biasanya akan mengalami *stress* yang memengaruhi kehidupannya.

Terkait data penelitian peserta didik yang tidak sukses dalam perencanaan karier ditemukan beberapa fakta mulai dari tahun 2009-2023. Penelitian yang ditemukan menunjukkan berbagai fakta bahwa peserta didik yang kurang memiliki persiapan karier yang tepat mungkin gagal dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai dan menyebabkan motivasi yang rendah untuk menyelesaikan perkuliahan bahkan banyak peserta didik yang berpindah jurusan di universitas karena menemukan ketidaksesuaian dengan bakat serta minatnya. Kondisi perencanaan karier terkini pada peserta didik SMA juga ditemukan pada berbagai penelitian yang ada. Salah satunya adalah kondisi peserta didik SMA yang secara umum saat ini hidup tanpa tujuan (Damon, 2009). Kondisi serupa tidak berbeda jauh kondisinya di Indonesia, *survey* yang dilakukan oleh (Putri, 2018) menyatakan bahwa dari 400.000 profil yang meliputi peserta didik dan mahasiswa di seluruh Indonesia, ditemukan fakta 92% peserta didik SMA/SMK masih bingung serta tidak mengetahui akan menjadi seperti apa masa depannya.

Salah satunya penelitian dari Shen (2021) yang menyatakan bahwa dampak dari kurangnya perencanaan karier di sekolah akan menyebabkan peserta didik cenderung kurang yakin dan bahkan tidak memiliki tujuan karier yang jelas. Peneliti lain menemukan bahwa pada jenjang SMA di provinsi Gandong didapatkan hasil bahwa terdapat 244 peserta didik SMA melaporkan hanya 11% yang merencanakan masa depan dan 65% lainnya tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai universitas dan kariernya (Ling, 2021). Bahkan penelitian terbaru pada tahun ini dari (Sartika, Saman, & Latif, 2023) menyatakan bahwa dalam pemilihan jurusan studi lanjut pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 17 Gowa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru BK, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta didik disekolahnya kesulitan dalam menentukan jurusan kuliah kedepan, hal tersebut didukung dengan hasil penerimaan di jalur prestasi Universitas Negeri beberapa tahun ini mengalami

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penurunan jumlah semula 36 orang dan tahun ini 28 orang karena peserta didik disinyalir kurang realistis dalam memilih jurusan yang diinginkan.

Kondisi kurangnya perencanaan karier yang tepat pada peserta didik yang telah dipaparkan ini, perlu segera mendapatkan perhatian dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Merencanakan karier peserta didik untuk mencapai kesuksesan karier di masa depan sangat lekat dari peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, pemberian bantuan yang dapat diberikan yaitu bimbingan karier. Menurut (Surya M. , 1997) bimbingan karier merupakan bimbingan yang berupaya memberikan bantuan kepada guna memecahkan masalah karier dan memperoleh penyesuaian diri yang baik antara lingkungan hidup dan kemampuan untuk memperoleh keberhasilan dalam perjalanan hidupnya. Selain itu bimbingan karier merupakan upaya guru BK untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam bidang karier masa depannya. Oleh karena itu, bimbingan karier menjadi hal yang penting untuk diberikan kepada peserta didik. Sehingga, bimbingan karier yang ada memerlukan perancangan sebuah program yang sesuai. Program perencanaan karier ini perlu dilakukan untuk membantu peserta didik menilai kecocokan pribadi, dan talenta sebelum memutuskan eksplorasi atau orientasi kariernya (Suherman, 2013). Pendapat ini didukung oleh (Ling, 2021) yang menyatakan bahwa hampir 80% dari peserta didik berpendapat bahwa mereka berharap sekolah dapat menawarkan bimbingan karier dan ingin mengetahui lebih banyak mengenai universitas dan jurusan yang berbeda serta berbagai pekerjaan dan persyaratan yang terkait.

Salah satu bimbingan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam merencanakan kariernya adalah melalui bimbingan karier (Astuti, Kamaratih, Hamka, & Alamanda, 2019). Bimbingan karier dalam bentuk pelatihan dalam penelitian yang dilakukan (Astuti, Kamaratih, Hamka, & Alamanda, 2019) ditemukan bahwa bimbingan karier terbukti membantu peserta didik memilih jurusan kuliah dan membangun karier masa depannya. Ditemukan juga penelitian bimbingan karier perencanaan karier studi lanjut dari (Pambudi, Muslihati, & Lasan, 2021) yang membuat sebuah panduan perencanaan studi lanjut yang valid

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier, namun bimbingan ini masih berfokus pada guru bimbingan konseling untuk peserta didik SMP. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari (Saputra, Noprianto, Erdianza, & Prasetya, 2020) bimbingan perencanaan karier perlu diberikan kepada peserta didik SMA dan dilakukan lebih dulu pada saat masa sekolah. Bimbingan karier ini diyakini akan membantu peserta didik memilih jurusan dan universitas yang sesuai dengan kebutuhan serta minat untuk mencapai target karier yang diinginkan. (Zafar, 2019). Salah satu bimbingan karier yang telah dilakukan pada peserta didik SMA adalah penelitian dari (Faruq, Aziz, Sukmakarti, Rahmawati, & Purwandari, 2022) yang menyatakan bahwa jumlah peserta didik terlalu sedikit dalam hal ini berjumlah 8 peserta didik sehingga dinilai masih belum menggambarkan secara menyeluruh efektivitas bimbingan karier yang dilakukan untuk menggeneralisir hasil secara kuantitatif. Terdapat berbagai penelitian juga dilakukan mengenai intervensi perencanaan karier peserta didik sekolah menengah yang telah diberikan, tetapi hasil yang ada menunjukkan bahwa masih belum mendapatkan alternatif cara yang tepat untuk membantu peserta didik menemukan arah karier yang sesuai (Jin, Liuhan ; Wen, Yushi; Zeng, Xiaoqing, 2023).

Model bimbingan karier dalam bentuk bimbingan karier berbasis *hope action theory* dapat menjadi jawaban proses bantuan perencanaan karier pada peserta didik yang lebih komprehensif pada peserta didik SMA. Berdasarkan kajian *literature* yang telah dilakukan, ditemukan salah satu jenis bimbingan karier inovatif untuk abad 21 yaitu *A Hope-Centered Model of Career Development*. Penelitian yang mengungkapkan bahwa konsep harapan telah diakui sebagai sumber daya psikologis yang penting dalam pengembangan karier telah ditemukan dalam penelitian (Hirschi, 2013). Setelah pembuktian bahwa harapan berperan penting dalam perkembangan karier, penelitian berkembang selama 9 tahun terakhir terkait intervensi yang dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan karier. Terdapat sekitar 10 penelitian yang ditemukan dari tahun 2014-2022 terkait dengan penggunaan harapan dan tindakan yang menunjukkan hasil *Hope Action Centre Model of Carrer Development* efektif dalam mengembangkan karier seseorang. Berdasarkan tinjauan terkait penelitian sebelumnya, didapati populasi

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menjadi subjek penelitian berlatar belakang orang dewasa yang mengalami PHK, pencandu narkoba, pengungsian, petugas kesehatan, dan peserta didik di berbagai negara. Temuan ini menarik minat peneliti untuk menguji efektivitas model *hope action theory* pada populasi berbeda yaitu pada remaja di Indonesia. Melihat pentingnya peran harapan tindakan iyahpada remaja untuk mengaktualisasikan diri (Grigg & Crawford, 2019), maka bimbingan perencanaan karier yang didasarkan pada aspek harapan yang berorientasi tindakan pada remaja, menjadi satu urgensi dalam inovasi bimbingan karier dalam penelitian ini.

Model bimbingan berbasis harapan yang berorientasi pada tindakan ini diusung oleh Spencer Niles, Hyung Joon Yoon, dan Norm Amundson pada tahun 2014. Pemilihan bimbingan karier ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang mana model bimbingan berbasis harapan berorientasi tindakan ini sesuai dengan perkembangan tantangan karier seperti kondisi pasca pandemik yang baru terjadi saat ini di berbagai belahan dunia. Kondisi tantangan saat ini menunjukkan terdapat berbagai perubahan dan penyesuaian dunia karier yang menuntut peserta didik dapat mempersiapkan diri lebih matang. Model ini menjawab kebutuhan tantangan karier masa depan dengan memfokuskan diri pada pengembangan kemampuan spesifik secara sistematis dan bukan hanya sekedar harapan atau angan-angan untuk mencapai tujuan yang belum terarah. Pelatihan menggunakan model ini merupakan model komprehensif karena menggabungkan 3 teori besar dan berpusat pada pengembangan karier pada masa sulit yang jarang di lakukan terutama di Indonesia. Sejak dikembangkan, teori ini menjadi komponen penting dari berbagai proyek penelitian. Teori ini menekankan harapan sebagai pusat dari intervensi yang diberikan kepada peserta didik. Tanpa memiliki harapan, konseli dalam hal ini peserta didik SMA tidak akan termotivasi untuk memulai masa depan dan bertindak (Niles, 2014). Teori ini juga merupakan sebuah model yang dapat digunakan oleh konseli dan profesional dalam kegiatan perencanaan dan pemeliharaan karier untuk memandu perencanaan karier seseorang (Niles, 2020). Melalui metode ini, diharapkan peserta didik mampu memiliki 6 kemampuan yang menjadikan harapan sebagai dasar utama dalam merencanakan karier masa depan.

Dengan menghasilkan bimbingan karier berbasis *hope action theory*, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan perencanaan kariernya, serta bagi guru bimbingan dan konseling memiliki alternatif pemberian bantuan melalui model metode baru sebagai layanan bimbingan karier, serta melalui penelitian ini peneliti lain diharapkan mendapatkan gambaran mengenai bimbingan karier berbasis *hope action theory* yang nantinya dapat lebih dikembangkan dalam berbagai konteks penelitian yang berkaitan dengan karier terutama di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Bimbingan karier untuk pengembangan perencanaan karier peserta didik SMA didasarkan atas analisis teori dari Spencer Niles. *Hope Action Theory* yang sebelumnya dikenal sebagai model pengembangan karier yang berpusat pada harapan menggambarkan kompetensi yang dapat digunakan untuk memandu proses pengembangan karier (Niles et al., 2010). Teori ini membahas tantangan karier abad ke 21 yang relatif unik dan memberi arahan untuk memahami konteks pekerjaan seseorang dengan cara mengelola alur karier secara efektif. Alur karier mengacu pada pekerjaan yang sulit, tuntutan dan kemampuan setiap individu menavigasi situasi tersebut baik yang menantang, membebani, membosankan, atau menyenangkan Niles (2011). Teori ini menekankan harapan sebagai pusat dari intervensi pada konseli. Tanpa harapan, konseli tidak akan termotivasi untuk mulai memikirkan masa depan mereka dan bertindak Niles (2014).

Teori ini merupakan model yang dapat digunakan oleh individu dan profesional selama kegiatan perencanaan dan pengembangan karier untuk memandu perencanaan karier Niles, et al., (2020). *Hope action theory* menawarkan strategi yang telah terbukti dan teruji telah digunakan dengan berbagai macam populasi yang berbeda dan dapat membantu memandu karier seseorang selama masa-masa sulit Niles, et al., (2020). Harapan sangat penting untuk mendapatkan momentum dalam perencanaan karier individu Niles, et al (2020). Niles melangkah lebih jauh dengan mengatakan bahwa harapan saja tidak cukup dan berpendapat bahwa "komponen penting dari pengembangan karier adalah harapan yang

berorientasi pada tindakan untuk memastikan individu berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan perencanaan karier (Niles, 2014, hlm. 1).

Dalam teori ini, dimensi bersifat fleksibel dan berputar disekitar pusat, *Self-Reflection, Self-Clarity, Visioning, Goal Setting and Planning, Implementing and Adapting, Environment*. Perencanaan karier bagi peserta didik merupakan hal yang sangat krusial di usia remaja. Peran guru BK perlu dilaksanakan guna pemberian bantuan kepada peserta didik untuk merencanakan kariernya melalui bimbingan harapan tindakan. Orientasi penelitian bimbingan karier berlandaskan teori *hope action* mengenai perencanaan karier di SMA menjadi hal penting yang perlu perhatian untuk membantu peserta didik merencanakan karier masa depan. Dari identifikasi masalah penelitian ini, rumusan penelitian ini adalah bagaimana bimbingan karier berbasis *hope action theory* dapat mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMA. Dari rumusan masalah ini, pertanyaan penelitian yang diuraikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana frekuensi profil kemampuan perencanaan karier peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung?
- b. Bagaimana rumusan program pengembangan perencanaan karier berbasis *hope action theory* dalam *setting* klasikal pada peserta didik SMA?
- c. Apakah bimbingan karier berbasis *hope action theory* dapat mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak bimbingan karier berbasis *hope action theory* terhadap pengembangan kemampuan perencanaan karier pada peserta didik SMA. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah memperoleh fakta mengenai:

- a. Mendeskripsikan profil kemampuan perencanaan karier peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung.
- b. Merumuskan program pengembangan perencanaan karier berbasis *hope action theory* dalam *setting* klasikal pada peserta didik SMA.

- c. Memetakan perkembangan kemampuan perencanaan karier pada peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung sebagai hasil bimbingan berbasis *hope action theory* dalam *setting* klasikal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

- a. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta memperkenalkan konsep bimbingan karier berbasis *hope action theory* untuk pengembangan karier peserta didik khususnya perencanaan karier.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan bimbingan karier berbasis *hope action theory* dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik
Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan perencanaan kariernya pada jenjang SMA.
- b. Bagi guru BK
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman saat melakukan bimbingan karier dalam *setting* klasikal dengan cara yang inovatif untuk dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didiknya.
- c. Bagi peneliti lain
Rumusan dan temuan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam melaksanakan dan pengembangan penelitian sejenis di waktu mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan tesis ini menggambarkan isi setiap bab berdasarkan urutan penyusunannya. Struktur ini kemudian dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

Bab I memperkenalkan pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis dan praktis, dan terakhir adalah struktur organisasi tesis.

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II membahas landasan teoretis dan empiris terkait *hope action theory*, tinjauan filosofis *hope action theory*, asal usul *hope action theory*, deskripsi *hope action theory*, bimbingan karier berbasis *hope action theory*, tujuan pelaksanaan bimbingan karier *hope action theory*, perencanaan karier sebagai tujuan bimbingan karier *hope action theory*, definisi perencanaan karier, faktor yang memengaruhi perencanaan karier, strategi perencanaan karier berbasis *hope action theory*, trend penelitian, artikel pembandingan, kerangka hipotetis program bimbingan karier berdasarkan *hope action theory* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik, kerangka berpikir, asumsi penelitian.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, analisis konseptual perencanaan karier, definisi operasional perencanaan karier, kisi-kisi instrument perencanaan karier, pedoman skoring dan penafsiran, pengujian instrument, uji keterbacaan instrument, uji coba instrument, uji validitas dan realibilitas instrument, pengembangan rumusan bimbingan karier berbasis *hope action theory*, uji rasional bimbingan karier berbasis *hope action theory*, uji coba bimbingan karier berlandaskan *hope action theory*, prosedur penelitian, teknik analisis data, isu etik.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasannya yang berupa, hasil temuan penelitian, profil umum perencanaan karier peserta didik, profil umum perencanaan karier, profil perencanaan karier peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung pada setiap aspek perencanaan karier peserta didik, profil perencanaan karier peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung pada setiap indikator perencanaan karier peserta didik, profil perencanaan karier peserta didik kelompok eksperimen, rumusan hipotetik program bimbingan karier berdasarkan *hope action theory* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik, serta apakah bimbingan karier berlandaskan *hope action theory* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik, rumusan hipotetik, rencana kegiatan, evaluasi indikator keberhasilan, uji validasi program, gambaran program, pembahasan penelitian, hasil pengujian program, keterbatasan penelitian.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Bagian ini mempresentasikan ringkasan dan sintesis temuan penelitian.

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

